

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Cahyadi A, Venty. Tuberkulosis Paru pada Pasien Diabetes Melitus. *J Indon Med Assoc.* 2011;61(4):173-8.
2. World Health Organization. *Global Tuberculosis Report 2014.* Switzerland, 2014.
3. World Health Organization. *Global Tuberculosis Report 2015.* Switzerland, 2015.
4. Wulandari DR, Sugiri YJ. Diabetes Melitus dan Permasalahannya pada Infeksi Tuberkulosis. *J Respir Indo.* 2013;33(2):126-32.
5. Wijaya I. Tuberkulosis Paru pada Penderita Diabetes Melitus. *CDK.* 2015;42(6):412-6.
6. Soelistijo SA, Novida H, Rudijanto A, Soewando P, Suastika K, Manaf A, et al. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015.* Jakarta: PB Perkeni; 2015.
7. International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition.* Internasional Diabetes Federation, 2014.
8. Whiting DR, Guariguata L, Weil C, Shaw J. *IDF Diabetes Atlas: Global Estimates of the Prevalence of Diabetes For 2011 and 2030.* Diabetes Research and Clinical Practice. Elsevier Ireland Ltd. 2011;94(3):311-21.
9. Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. *Situasi dan Analisis Diabetes Melitus.* 2014.
10. Kementerian Kesehatan RI. *Konsensus Pengelolaan Tuberkulosis dan Diabetes Melitus (TB-DM) di Indonesia.* 2015.
11. Dorland WAN. *Kamus Saku Kedokteran Dorland.* Edisi 28. Hartanto YB, Nirmala WK, Ardy, Setiono S, Dharmawan D, Yoavita, et al, editor. Jakarta: EGC. 2011: 308.

12. American Diabetes Association. Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. Diakses dari [https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC\\_2797383/](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC_2797383/) 29 Oktober 2016.
13. Schteingart DE. Pankreas: Metabolisme Glukosa dan Diabetes Melitus. Dalam: Price SA, Wilson LM, Editor. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Ed 6. Jakarta: EGC. 2014:1261-7.
14. Baynest HW. Classification, Pathophysiology, Diagnosis and Management of Diabetes. J Diabetes Metab. 2015;6(5):1-9.
15. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas Seventh Edition. Internasional Diabetes Federation, 2015.
16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2015. 2015.
17. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. 2013.
18. Price SA, Standridge MP. Tuberkulosis Paru. Dalam: Price SA, Wilson LM. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Ed 6. Jakarta: EGC, 2014:852-4.
19. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. 2014.
20. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016.
21. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Tuberkulosis: Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2011.
22. Icksan AG, Luhur R. Radiologi Toraks Tuberkulosis Paru. Jakarta: Sagung Seto, 2008.

23. Jawetz, Melnick, Adelberg. Mikrobiologi Kedokteran Edisi 25. Adityaputri A, Salim C, Sandra F, Iskandar M, Nalurita, Ayuningtyas P, et al, editor. Jakarta: EGC. 2014:302-4.
24. Wani RLS. Tuberculosis 2: Pathophysiology and microbiology pulmonary tuberculosis. South Sudan Medical Journal. Diakses dari <http://www.southsudanmedicaljournal.com/archive/february-2013/tuberculosis -2- pathophysiology-and-microbiology-of-pulmonary-tuberculosis.html> 29 Oktober 2016.
25. CDC. Transmission and Pathogenesis of Tuberculosis. Diakses dari <https://www.cdc.gov/tb/education/corecurr/pdf/chapter2.pdf> 29 Oktober 2016.
26. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia. Diakses dari: <http://klikdpi.com/konsensus/Xsip/tb.pdf> 29 Oktober 2014.
27. Jabbar A, Hussain SF, Khan AA. Clinical Characteristics of Pulmonary Tuberculosis in Adult Pakistani Patients with Co-existing Diabetes Mellitus. Eastern Mediterranean Health Journal. 2006;12(5):522-7.
28. Dooley KE, Chaisson RE. Tuberculosis and diabetes mellitus: convergence of two epidemics. Lancet Infect Dis. 2009;9(12):737-746.
29. Niazi AK, Kalra S. Diabetes and tuberculosis : a review of the role of optimal glycemic control. Journal of diabetes & metabolic disorders. 2012;11(28):1-4.
30. Guptan A, Shah A. Tuberculosis and diabetes: an appraisal. Ind J Tuberc. 2000;47:3-8.
31. Stalenhoef JE, Alisjahbana B, Nelwan EJ, van der Ven-Jongekrijg, Ottenhoff THM, van der Meer JWM, *et al*. The role of interferon gamma in the increased tuberculosis risk in type 2 diabetes mellitus. Eur J Clin Microbiol Infect Dis. 2008;27:97-103.
32. Wijayanto A, Burhan E, Nawas A, Rochsismandoko. Faktor Terjadinya Tuberkulosis Paru pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. J Respir Indo. 2015;35(1):1-11.

33. Ullah H, Iqbal Z, Ullah Z, Mahboob A, Rehman M. Frequency of Pulmonary Tuberculosis in patients presenting with Diabetes. Diakses dari: <https://www.researchgate.net/publication/257061676> Frequency of pulmonary tuberculosis in patients presenting with diabetes 14 Januari 2017.
34. Amin S, Khattak MI, Shabbier G, Wazir MN. Frequency of Pulmonary Tuberculosis in patient with Diabetes Mellitus. *Gomal Journal of Medical Sciences*. 2011;9(6):163-5.
35. Fauziah DF, Basyar M, Manaf A. Insidensi Tuberkulosis Paru pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehatan Andalas*. 2016;5(2):349-53.
36. Jeon CY, Harries AD, Baker HA. Bi-directional screening for Tuberculosis and Diabetes: a systematic review. *Trop Med Int Health*. 2010;15:1300-14.
37. Tatar D, Senol G, Apletekin S, Karakurum C, Aydin M, Coskunol I. Tuberculosis in Diabetics: Features in an Endemic Area. *J Infect Dis*. 2009;(62):423-7.
38. Putri NAKS, Ratnawati LY, Sulistyani. Analisis Kepatuhan Diet Terhadap Kadar Gula Darah dan Perubahan Status BTA pada Penderita Tuberkulosis Paru dengan Diabetes Melitus. 2015. Diakses dari: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/75239/Norma%20Aura%20Kusuma%20Suhartono%20Putri.pdf?sequence=1> 19 Januari 2017.
39. Alatas A. Prevalensi Tuberkulosis Paru dengan BTA Positif pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Tahun 2013. SKRIPSI FKUIN. 2013.
40. Kirani KRLS, Kumari VS, Kumari RL. Co-existence of pulmonary tuberculosis and diabetes mellitus: some observations. *Ind J Tub*. 1998;45(47).
41. Nasution EJS. Profil Penderita Tuberkulosis Paru dengan Diabetes Mellitus Dihubungkan dengan Kadar Gula Puasa. TESIS FK USU. 2007

42. Husein MF, Majdawati A. Asosiasi Gambaran Tingkat Lesi Foto Toraks Penderita Klinis Tuberkulosis Paru dengan Diabetes Melitus Dibandingkan Non Diabetes Melitus. *Mutiara Medika*. 2014;14(1):147-52.
43. Kansal HM, Srivastava S, Bhargava SK. Diabetes Mellitus and Tuberculosis. *Jimsa Jan-Mar*. 2015;28(1);58-60.
  
44. Baghaei P, Marjani M, Javanmard P, Tabarsi P, Masjedi MR. Diabetes Mellitus and Tuberculosis Facts and Controversies. *Journal of Diabetic and Metabolic Disorders*. 2013;12(58):1-8.
  
45. UNDP. Discussion Paper: Gender and Tuberculosis. United Nations Development Program. 2015:1-14